

BAB V

KONSEP

5.1. Konsep tapak

- Pencapaian

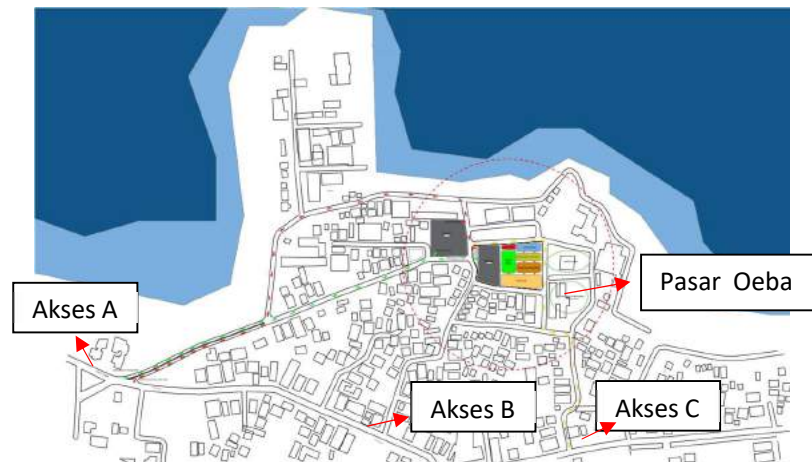
Konsep pencapaian ke tapak, yakni ;

Menggunakan konsep pencapaian sejalur, dimana

Akses masuk ke pasar Oeba dari jl. Sumba dari dekat SPBU, yang merupakan akses masuk dan keluar Utama pada site, sehingga Akses B & C hanya untuk akses keluar dari site

Karena akses A memiliki tingkat kemacetan paling rendah , sehingga memberikan psikis dan pengaruh terhadap perilaku pengunjung untuk lebih nyaman dalam mengakses pasar.

Maka alternatif ke 2 yang terpilih, dengan akses sejalur dan menutup akses masuk dari sumber macet.



gambar 5 1.akses site

(sumber : Sketsa penulis)



gambar 5 2.akses jl.sabu & jl.sumba

(sumber : dokumentasi penulis)

- Zoning

Konsep penzoningan di lokasi perancangan bangunan utama Pasar Oeba

Dengan memisahkan zona kering dan zona basah, serta zona service dengan jalurnya sendiri untuk pembuangan .

Zona penerima

Merupakan entrance masuk untuk ke pasar, baik kendaraan dan juga pejalan kaki

Zona drop off

Merupakan tempat drop penumpang, dan juga beberapa distribusi barang kecil

Zona kering

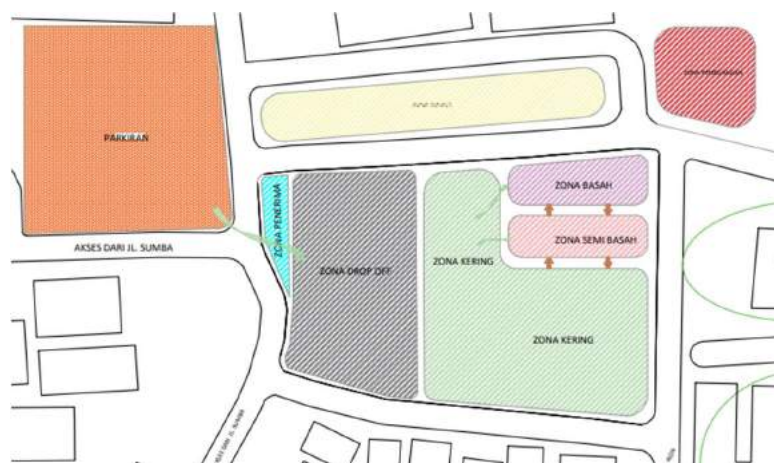
Merupakan zona penjualan yang bersifat kering, seperti pertokoan (alat rumah tangga, elektronik, dan juga atm center) dan juga pasar kering (sayuran kering dan buah buahan)

Zona semi basah

Merupakan zona penjualan sayuran basah, yang memerlukan penyegaras atau meninggalkan residu, sehingga perlu adanya saluran pembuangan yang baik

Zona basah

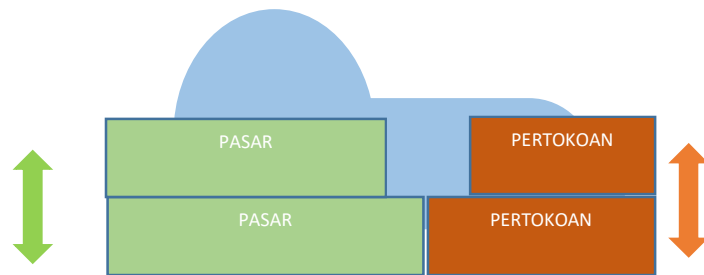
Merupakan zona penjualan daging (daging sapi, daging babi , dan daging ayam)



gambar 5 3.konsep penzoningan

(sumber : sketsa penulis)

Penzoningan vertical



Skema penzoningan pasar secara vertikal

Pemisahan dagangan kering alat rumah tangga dan dagangan barang pokok dimana pemisahan ini dapat memberi kemudahan bagi pengunjung untuk mencari kebutuhannya sesuai kategori, dan juga memberi fasilitas untuk perilaku berdagang secara vertikal dengan memanfaatkan lahan yang terbatas.

- Sirkulasi



gambar 5 4.konsep pedestrian

(sumber: sketsa penulis)

- Konsep sirkulasi tapak
Pedestrian

Alternatif 2

Pedestrian dan jalan di dalam pasar akan menggunakan perkerasan dan juga vegetasi sebagai pengarah jalur pedestrian.

- Sirkulasi kendaraan

Disediakannya parkir kendaraan roda 2, 4, & 6

Dimana tujuannya ;

- Memudahkan pengguna dalam memarkir kendaraan.
- Dapat memanfaatkan lahan pasar untuk parkir kendaraan.
- Tidak mengganggu aktivitas pengguna pasar.

Parkiran yang digunakan yakni Parkiran 45°



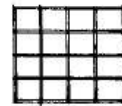
gambar 5.5.konsep parkir

(sumber: hasil analisa penulis)

Karena jenis parkir ini cocok untuk lahan terbatas

- Pola sirkulasi tapak dan bangunan

Pola sirkulasi tapak yang digunakan, yaitu Pola network



gambar 5.6.konsep sirkulasi bangunan

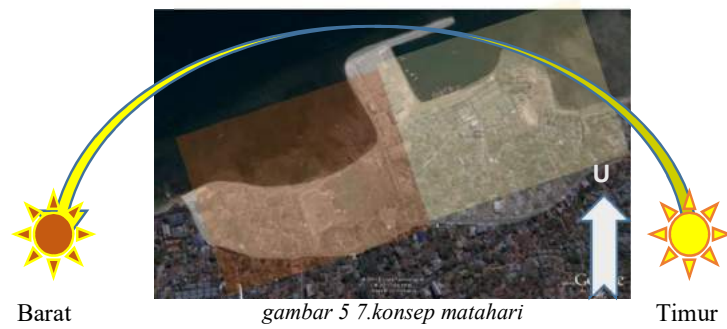
(sumber : hasil analisa penulis)

Pola network

Pola sirkulasi *Network* (jaringan) terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam suatu ruang.

Pola network digunakan untuk memberi kebebasan berperilaku kepada pengguna bangunan, dalam hal mengakses seluruh bangunan serta menuju langsung ke tujuannya, karena semua titik akses menjadi terhubung

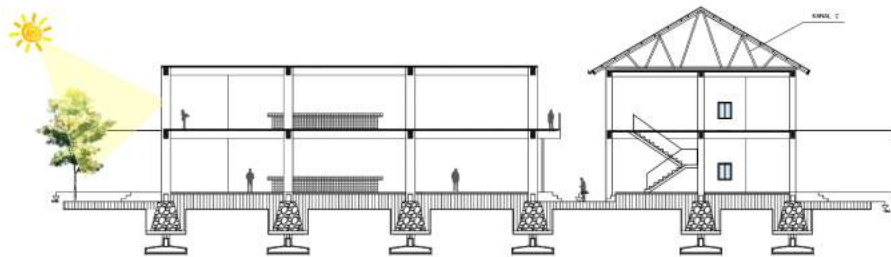
- Orientasi matahari



gambar 5 7.konsep matahari

(sumber : hasil analisa penulis)

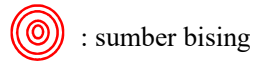
- Daerah cahaya matahari pagi
- Daerah cahaya matahari sore



Konsep pencahayaan dengan memanfaatkan vegetasi sebagai sunscreen alami dan juga sunscreen buatan untuk bagian pasar serta pertokoan, agar sinar matahari siang dan sore dapat diminimalisir, dan memanfaatkan biasan cahayanya untuk menerangi ruangan.

- Kebisingan

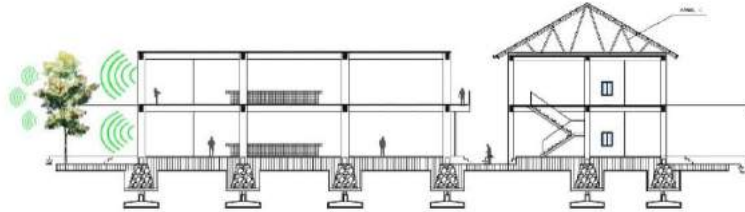




: sumber bising

Tingkat kebisingan tinggi berada pada daerah pasar, dimana menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna pasar, penduduk, serta pengguna tempat ibadah di dalam pasar, yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna bangunan.

Konsep kebisingan



Dengan memanfaatkan vegetasi sebagai peredam suara ,untuk keluar dari lokasi pasar

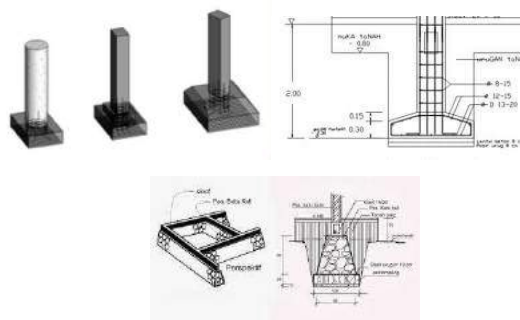
5.2. konsep bangunan

- Konsep struktur
- *Sub structure*

Merupakan struktur pada bagian bawah bangunan yang langsung berhubungan dengan tanah dan berfungsi sebagai pemikul beban bangunan di atasnya, yang biasa disebut pondasi.

1. menggunakan pondasi Footplat dan pondasi Menerus

penggunaan pondasi footplat untuk bangunan di pasar, dimana memiliki kekuatan yang baik untuk bangunan berlantai



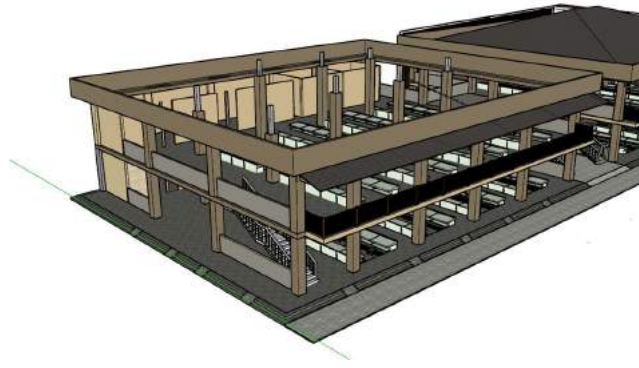
gambar 5 8.konsep sub struktur

(sumber : hasil analisa penulis)

- *Super Structure*

Merupakan struktur pada tubuh atau bagian bangunan yang berfungsi untuk menyalurkan beban menuju pondasi (*sub structure*).

1. Menggunakan rigid frame



gambar 5 9.konsep Supper struktur

(sumber : anilisis penulis)

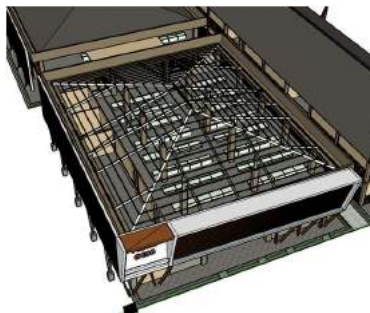
Kelebihan :

- Tidak sekaku dinding pemikul
- Lebih fleksibel dalam membagi ruang
- Kemungkinan lebih bebas mengingat dinding hanya sebagai pengisi sedangkan beban dipikul pada kolom dan balok
- Memiliki struktur yang tahan api atau kebakaran seperti beton dan baja
- Pekerjaan lebih cepat dan mudah serta efisien dalam pemasangannya

- *Upper structure*

Konsep Struktur atas menggunakan rangka Hollow dan juga Plat beton

1. Baja WF dan Rangka Hollow



gambar 5 10.konsep Upper Struktur

(sumber: analisis penulis)

Kelebihan

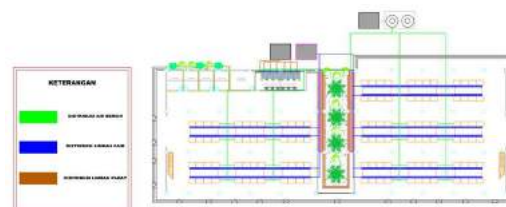
- Bersifat tidak membesarkan api .
- Tidak dimakan rayap.
- Pemasangannya relatif sangat cepat apabila dibandingkan rangka kayu.
- tidak memiliki nilai muai dan susut.

Struktur atap di perhatikan dari lantai dua, sehingga memberikan kesan luas kepada pengguna bangunan, dimana ini mempengaruhi psikis dan perilaku pengguna bangunan.

- Konsep utilitas
 - Sistem distribusi air bersih dan air kotor

Perilaku pedagang untuk membersihkan meja dagangan memerlukan air bersih, dan juga menghasilkan limbah cair dari hasil pembersihan barang dagang dan juga peralatan potong.

Maka konsep pendistribusian : tersedianya air bersih dan juga saluran air kotor, tiap meja los, sehingga tiap titik meja selalu terhindar dari becek dan juga penyumbatan.

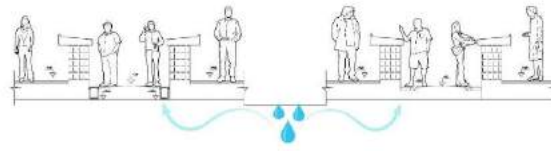


gambar 5 11.konsep distribusi air bersih dan air kotor

(sumber : sketsa penulis)

- Pemisahan antara limbah cair , air cucian, serta limbah padat
- Pendistribusian air bersih menggunakan tandon bawah dan juga profil tank, sehingga memiliki 2 jenis sistem distribusi, dengan kegunaannya masing-masing
- Air bersih di distribusikan ke seluruh meja los yang membutuhkan air bersih, dan juga ke toilet serta ruang wudhu
- Setiap los mempunyai jalur penyaluran limbah cair, dengan memisahkan limbah cair pasar, dari kotoran wc serta air sabun.

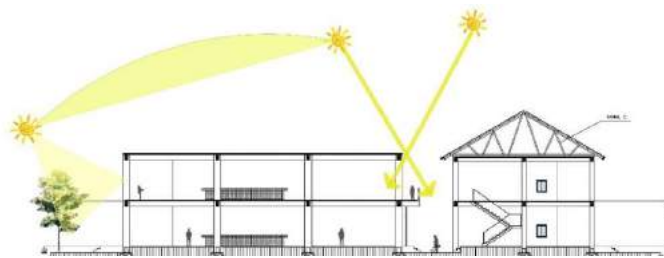
- Penyaluran air hujan langsung ke laut, sehingga tidak terjadi genangan saat musim hujan



gambar 5 12.konsep penyaluran limbah cair

(sumber : analisis penulis)

- Sistem utilitas penerangan
Sistem penerangan alami



gambar 5 13.konsep pencahayaan alami

(sumber : analisis penulis)

Dalam perilaku jual beli di pasar membutuhkan penerangan yang baik, maka mencahayaan dimaksimalkan di dalam bangunan guna menerang bangunan di spagi dan siang hari, sehingga memberikan kenyamanan beraktivitas .

- Sistem penerangan buatan

Kebutuhan tenaga listrik di dalam bangunan pasar dan pertokoan sepenuhnya disuplai oleh PLN sedangkan untuk menyiapkan tenaga listrik cadangan diperlukan genset yang dapat dimanfaatkan bila tenaga listrik dari PLN padam. Persiapan genset ini sangat diperlukan karena kebutuhan tenaga listrik sanga penting.

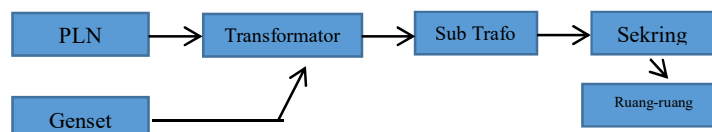


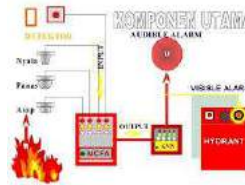
Diagram penerangan di dalam bangunan

(sumber : hasil analisa penulis)

- Sistem utilitas *Fire Protection*

kebakaran.

Menggunakan sistem Fire Protection secara otomatis



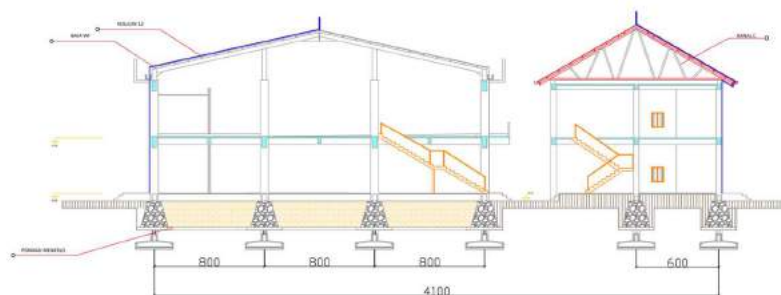
- Sistem utilitas penangkal petir

Instalasi penangkal petir ialah instalasi atau komponen komponen dan peralatan-peralatan yang secara keseluruhan berfungsi untuk menangkap petir dan menyalurkannya ke tanah sehingga semua bagian dari bangunan beserta isinya atau benda-benda yang dilindunginya terhindar dari bahaya sambaran petir.

Menggunakan Sistem Faraday atau Melsens

selanjutnya bekerja sebagai tongkat franklin. Syarat – syarat adalah :

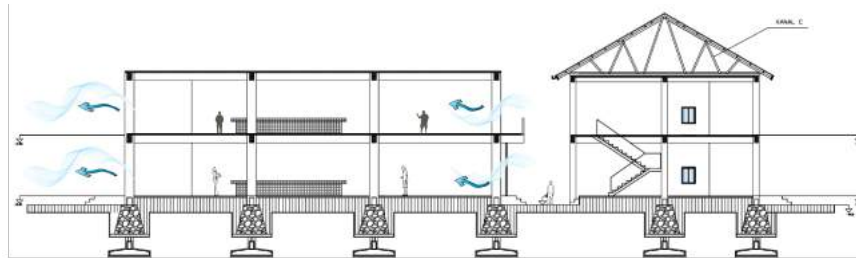
1. Konduktor Horisontal (KH) dipasang dikeliling bidang tepi atap.
2. Bidang atap yang lebar dipasang beberapa deret konduktor dengan jarak tepi 9m dan jarak maksimum konduktor paralel 18m.
3. Pada sepanjang konduktor horisontal dipasang final (antene) dengan ketentuan jarak masing-masing maksimum 7,5m



Gambar Sistem Penangkal Petir, Sistem Faraday atau Melsens

- Penghawaan alami

Mengupayakan udara bersih agar masuk dalam ruang sehingga adanya aliran udara. Cara yang digunakan untuk menyalurkan udara Pada ruangan adalah dengan mendesain bukaan– bukaan pada ruang yang ada terutama di gedung utama pasar, dengan tujuan memberi kenyamanan psikis dan fisik bagi pengguna bangunan.



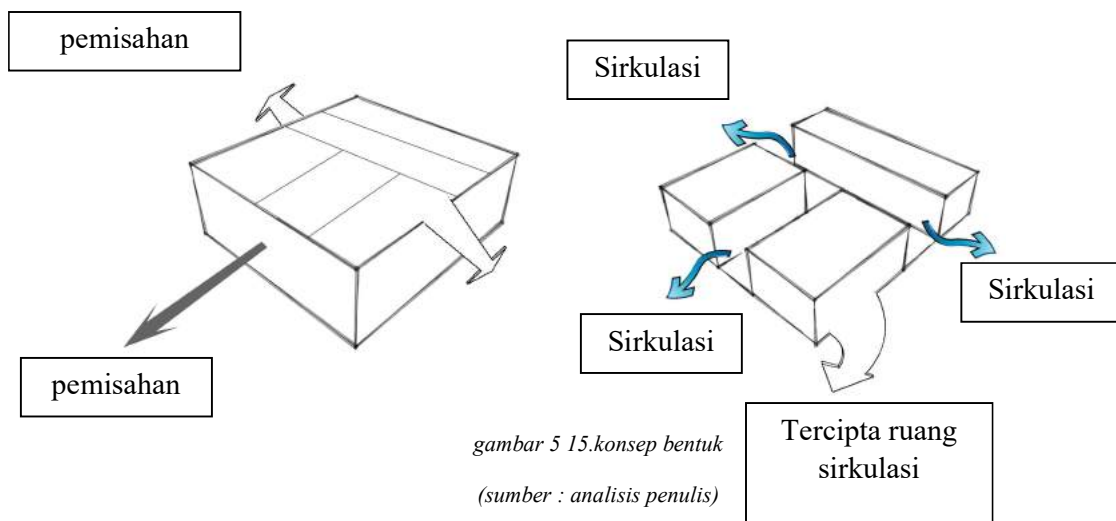
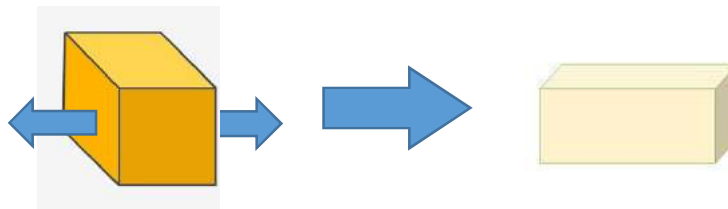
gambar 5 14. konsep penghawaan alami

(sumber : analisis penulis)

- Analisa bentuk dan tampilan

Bentuk dasar Kubus

Bentuk di dapat dari bentuk dasar sebuah kubus > di tarik menjadi balok ,dan di dapat bentuk bangunan dan struktur dengan pola balok

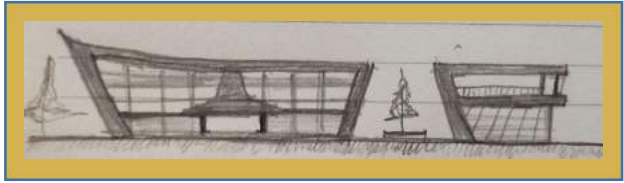


gambar 5 15.konsep bentuk

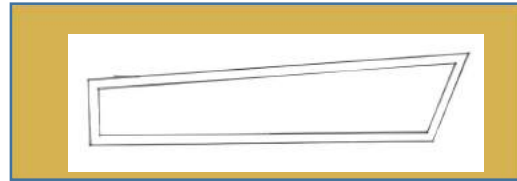
(sumber : analisis penulis)

-

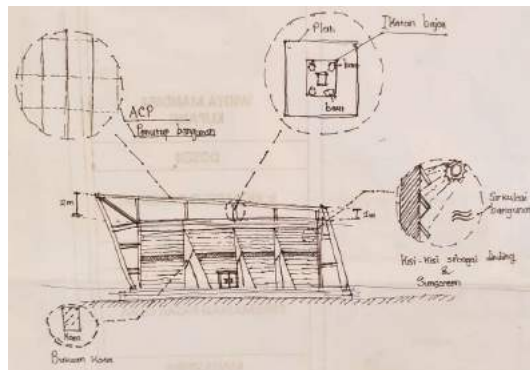
(sumber : analisis Penulis)



gedung pasar utama dan pertokoan



(sumber : analisis penulis)



(sumber : analisis penulis)

Konsep tampilan bangunan pasar

Untuk tampilan bangunan, tetap memanfaatkan alam sebaik mungkin sebagai penerangan, dan juga penghawaan, sehingga terdapat banyak bukaan guna memaksimalkan kenyamanan pengguna bangunan, dengan cara:

memasukan cahaya semaksimal mungkin

menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam bangunan

- Material

1. *Aluminium composite panel*



gambar 5 19.aluminium composite panel

Penggunaan ACP dapat memberikan kesan bersih, rapih, dan juga menambah nilai estetis tampilan bangunan, baik di eksterior Penggunaan ACP dapat mengikuti bentuk yang dinamis sekalipun, dapat di *custom* bentuk bangunan, agar menampilkan kesan bersih dan kokoh.

2. Kaca tempered (*Tempered Glass*)



gambar 5 20.tempered glass

Kaca tempered digunakan pada pintu, dan jendela, akses pertokoan, dimana menampilkan kesan bersih dan minimalis

3. Kayu ulin



gambar 5 21.kayu ulin sebagai kisi-kisi

Penggunaan kayu ulin sebagai kisi-kisi dan juga sunscreen di tampilan luar bangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold, New York: hal. 5-48 (Chapter 2 "Elements of Urban Physical Form")
- Lang, Jon, 1987. *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold Company Inc., New York
- Marcella Laurens, Joyce, 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Gramedia
- Moore, Gary T, 1979. *Environment-Behavior Studies*. J C Snyder and A J Catanese. Introduction to Architecture. New York
- Catanese, Anthony J. & Snyder, James C, 1988. *Perencanaan Kota*. Penerbit Erlangga
- Duerk P, Donna. Van Nostrand Reinhold, (1993. *Architectural Programming Information Management for Design*). New York
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 60/PRT/1992
- B. Setiawan, Haryadi, (2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Clovis Heimsath, AIA 1988 *behavioral architecture ,toward and accountable design procces*
- Heimsath, Clovis, 1977. *Behavioral Architecture:Toward An Accountable Design Process*. New York : McGraw-Hill
- Stanton, William J. 2012. *Prinsip pemasaran*, alih bahasa : Yohanes Lamarto Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bilson, Simamora. 2001. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Amstrong dan Kotler, 1999. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi Delapan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Atep Adya Barata. (2003). *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex Media Kompetindo.